

SKRINING STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PEMETAAN REMAJA BERISIKO KEHAMILAN DENGAN PREEKLAMPSIA

M. Dwinanda Junaedi¹, Marselli Widya Lestari², Faridah Umamah³, Wiwik Afridah⁴,
Rosda Rodhiyana⁵

^{1,2)} Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³⁾ Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴⁾ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁵⁾ Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: dr.dwinanda@unusa.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Penyebab terbanyak kematian ibu adalah pendarahan, preeklampsia dan sindrom Hemolysis, elevated liver enzymes, low platelet count (HELLP). Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil merupakan salah satu pondok pesantren ternama di wilayah Jawa Timur yang memiliki banyak santriwati. Menurut hasil pengamatan dari tim pengusul, informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan skrining status gizi masih belum memadai. Kurangnya pelajaran dan pemahaman tentang status gizi remaja di kalangan santri dan terjadinya pernikahan di usia muda. Metode: Penyuluhan mengenai pemberian materi terkait kesehatan reproduksi dan cara berperilaku sehat bagi remaja oleh penyuluh dari Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai skrining status gizi dengan pengukuran antropometri untuk pemetaan kehamilan berisiko preeklampsia bagi remaja melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah 3,7 poin. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai materi tersebut bagi santri-santriwati yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil. Kesimpulan: Untuk meningkatkan pengetahuan santriwati di pondok pesantren PP Wahid Hasyim Bangil, maka perlu dilakukan melalui pendekatan yang berbasis remaja putri. Peningkatan pengetahuan dikemas dalam kegiatan klasikal berupa ceramah dan praktik skrining oleh tim.

Kata kunci: Kehamilan; Santriwati; Remaja Putri; Generasi Sehat

Abstract

Background: The leading causes of maternal mortality are hemorrhage, preeclampsia, and Hemolysis, elevated liver enzymes, low platelet count (HELLP) syndrome. Wahid Hasyim Bangil Boarding School is one of the renowned Islamic boarding schools in the East Java region with a significant number of female students. According to observations by the proposing team, information regarding adolescent reproductive health and nutritional status screening is still inadequate. There is a lack of education and understanding of adolescent nutritional status among the students, and early marriages are occurring. Method: Education on topics related to reproductive health and healthy behaviors for adolescents is provided by educators from Faculty of Medicine Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Results and Discussion: Based on the pre-test and post-test results related to nutritional status screening using anthropometric measurements for mapping the risk of preeclampsia in adolescents through direct questionnaires, there was an improvement in scores among the students participating in this activity. The average percentage increase in scores was 3.7, indicating an enhancement in knowledge regarding the subject matter among the female students who attended the community service activity at Wahid Hasyim Bangil Boarding School. Conclusion: To enhance the knowledge of female students at Wahid Hasyim Bangil Boarding School, an approach targeting adolescent girls is necessary. The knowledge enhancement is delivered through classical activities such as lectures and screening practice by the team.

Keywords: Pregnancy; Female Students; Adolescent Girls; Healthy Generation

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dan menjadi produk budaya Indonesia yang mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous). Pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai

perjalanan sejarah bangsa. Kontribusi tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan agama, melainkan juga berkontribusi di bidang lain dalam skala yang lebih luas.¹

Salah satu bidang yang berhubungan erat dengan pesantren yakni kesehatan. Respon santri terhadap perilaku kesehatan masih kurang dipandang dari sudut pandang medis modern, karena pesantren memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat diluar pesantren. Hal ini terlihat dari pertama, dalam memelihara kesehatan, santri masih mempertahankan diri dari penyakit dan menjaga kesehatan masih dengan cara yang sederhana. Kedua, dalam usaha memanfaatkan sistem kesehatan, santri mengacu pada pengetahuan kesehatan yang santri pahami. Ketiga, perilaku kesehatan lingkungan santri dipengaruhi erat struktur dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi yang ada di pesantren.²

Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan semua upaya dan usaha secara sadar dan direncanakan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan sikap etis, moral, dan tanggungjawab dengan memberikan pembelajaran kepada siswa melalui penugasan untuk menunjukkan dan mengamalkan karakter yang baik.³

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil merupakan salah satu pondok pesantren ternama di wilayah Jawa Timur. Santrinya tidak hanya berasal dari Jawa Timur, tapi beragam daerah di Indonesia hingga luar Jawa. PP Wahid Hasyim berlokasi di Jalan Tongkol no.32 Dermo Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. PP Wahid Hasyim memiliki visi menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas dan patuh kepada kedua orang tua. Para santri dibawah pengasuhan dan pengajaran oleh tenaga pendidik yang profesional. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sebagian besar terdiri dari remaja. Sehingga FK UNUSA memaksimalkan peran dari pondok pesantren dan kader kesehatan. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil merupakan satu pondok pesantren yang berasaskan ahlu sunnah wal jama'ah, atau lebih mudahnya adalah salah satu pondok Nahdlatul Ulama (NU). Sehingga banyak aspek identik dengan NU, baik dari pendidikan atau tradisi yang ada di dalamnya. Tata krama dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, juga diajarkan melalui pembelajaran seperti kitab Ta'lim Muta'allim. Tidak seperti pesantren pada umumnya yang ada putra dan putri, pesantren ini merupakan pondok khusus putri. Model pesantren seperti ini tidak banyak. Bagi santri, hal ini cukup bagus karena akan memiliki suasana yang lebih kondusif.²

Adapun pendidikan di dalamnya terbagi menjadi dua bagian. Pertama, pendidikan formal; dengan jenjang MTs dan MA. Keduanya sudah terakreditasi A, atau sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun yang kedua adalah pendidikan non formal. Hal tersebut yang menjadi keunggulan utama ponpes Wahid Hasyim khusus putri. Yaitu Madrasah Diniyyah dengan mendalami Islam dengan cukup baik melalui kitab kuning. Namun di ponpes lebih khusus mendalami al-Qur'an.² Para santriwati tidak hanya dibekali ilmu agama yang mumpuni. Tetapi, juga dilengkapi dengan keterampilan yang memadai. Hal tersebut akan menjadi bekal bagi para santriwati ketika lulus. Mereka bisa mengembangkan bakatnya, sehingga diharapkan dapat membantu untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lainnya. Perdarahan mencapai 38,24 persen (111,2 per 100.000 kelahiran hidup), preeklampsia berat 26,47 persen (76,97 per 100.000 kelahiran hidup), akibat penyakit bawaan 19,41 persen (56,44 per 100.000 kelahiran hidup), dan infeksi 5,88 persen. AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran (17,09 per 100.000 kelahiran hidup).³ Penyebab terbanyak kematian ibu adalah pendarahan, preeklampsia dan sindrom Hemolysis, elevated liver enzymes, low platelet count (HELLP).⁴

Di Jawa Timur jumlah remaja pada tahun 2020 menempati urutan kedua di Indonesia yaitu dengan jumlah sebanyak 5.976.856 jiwa.⁵ Penyebab preeklamsia belum diketahui itu sebabnya preeklamsia disebut sebagai disease of theories. Patogenesis dari preeklampsia diantaranya adalah fenomena penyangkauan yaitu tidak adekuatnya produksi dari blok antibodi, perfusi plasenta, perubahan reaktivitas vaskuler, ketidakseimbangan antara prostasiklin dan tromboksan, penurunan laju filtrasi glomerulus dengan retensi garam dan air, penurunan volume intravaskular, peningkatan iritabilitas susunan saraf pusat, penyebaran koagulasi intravaskular (*Disseminated Intravascular Coagulation, DIG*), peregangan otot uterus (iskemia), faktor makanan dan faktor genetik. Dari teori yang telah

dijelaskan sebelumnya, belum ada yang dapat membuktikan proses patogenesis preeklampsia yang sebenarnya.⁶

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining status gizi dengan pengukuran antropometri untuk pemetaan remaja putri berbasis preeklampsia di PP KHA Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Penyuluhan dan skrining yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang skrining status gizi dan produksi media. Kegiatan selanjutnya perlu edukasi berkala untuk follow up kegiatan skrining status gizi, termasuk bagi orang tua.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di PP. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, Jawa Timur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya pencegahan preeklampsia sejak dini. Program dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Mei 2023. Metode yang digunakan dalam program ini adalah skrining status gizi dengan pengukuran antropometri pada remaja putri yang didampingi oleh tim pengabdian dan masyarakat setempat dan diikuti oleh 50 santriwati.

Adapun metode yang diterapkan secara rinci yaitu: (1) untuk mengetahui kebutuhan, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan terkait, dalam hal ini dilakukan melalui pendekatan dengan pemimpin pondok pesantren serta mengidentifikasi permasalahan yang terkait; (2) mendata macam-macam kebutuhan teknis maupun non teknis skrining; (3) pemberian sosialisasi tentang risiko preeklampsia pada kehamilan; (4) pelaksanaan skrining status gizi dengan menggunakan metode antropometri untuk pemetaan remaja putri dengan kehamilan risiko preeklampsia. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal para santriwati sebelum materi, lalu setelah selesai penyuluhan maka dilanjutkan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa permasalahan remaja di PP KHA Wahid Hasyim yang perlu dikaji lebih komprehensif. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh tim pengusul, permasalahan yang ada di kalangan siswi PP KHA Wahid Hasyim dapat dirinci menjadi 3 bagian yaitu Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi remaja yang kurang memadai. Kurangnya pelajaran dan pemahaman tentang psikologi remaja di kalangan santri dan, terjadinya pernikahan di usia muda padahal anak-anak masih bersekolah dan mereka cenderung belum siap lahir dan batin. Dengan demikian perlu adanya edukasi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat untuk menciptakan generasi yang hebat. Berikut beberapa permasalahan yang dimaksud:

Pertama, masa remaja dan kesehatan reproduksi (kespro). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Salah satu kegiatan pencegahan perkawinan anak yang paling dasar adalah dengan memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, terutama pada remaja putri. Sayangnya hal ini belum maksimal karena tantangan agama dan sosial budaya.⁸ Pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan secara terus menerus pada remaja dan terprogram sehingga dapat meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.⁹

Kedua, kehamilan remaja. Kehamilan dini (kehamilan remaja), termasuk kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak diinginkan, yang terjadi pada usia 15-19 tahun, merupakan salah satu masalah yang dihadapi remaja putri.¹⁰ Setiap tahun terdapat 16 juta kasus kehamilan dini yang menyumbang 11% dari total kelahiran di seluruh dunia.^{10,11} Kehamilan dini juga berkontribusi besar terhadap kematian ibu dan anak. Di Indonesia, kebiasaan menikah dan hamil di usia muda masih banyak terjadi di pedesaan.¹²⁻¹³ Kehamilan remaja terjadi pada rentang usia 15-19 tahun, tanpa memandang status menikah atau belum menikah, dan masih bersekolah atau tidak sekolah.

Ketiga, risiko preeklampsia. World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi ibu hamil yang mengalami hipertensi sekitar 35-55% dan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Kehamilan dengan preeklampsia lebih sering terjadi pada paritas anak sulung. Keadaan ini disebabkan pada kehamilan pertama pembentukan antibodi penghambat belum sempurna sehingga ibu belum siap secara medis dan mental, biasanya ibu sering merasa cemas dalam proses persalinan sehingga cenderung mengalami stress selama kehamilan.

Karakteristik demografi penduduk diduga berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu dengan pendidikan rendah berisiko 1,67 kali mengalami preeklampsia dalam kehamilan. Preeklampsia banyak ditemukan pada tingkat pendidikan SMA yaitu preeklampsia ringan (PER) 68,36% dan preeklampsia berat (PEB) 76,7%, multigravida PER 62% dan PEB 59%, jarak persalinan 2-5 tahun PER 51,02% dan PEB 52%.¹⁴ Selain itu, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, riwayat preeklampsia/eklampsia, usia, paritas dan diabetes merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia.¹⁵

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni santri dan pengurus mengetahui pentingnya skrining status gizi pada remaja putri. Hasil dari skrining antropometri tersebut dapat dipetakan untuk melihat risiko kehamilan dengan preeklampsia pada remaja putri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan yang diukur dengan pre-post test.

Distribusi Karakteristik Responden dan distribusi pengetahuan mengenai skrining status gizi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai skrining status gizi dengan pengukuran antropometri untuk pemetaan remaja berisiko kehamilan dengan preeklampsia melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah 3,7. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai materi tersebut bagi remaja yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di PP Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	50	100
Usia		
16-18 tahun	38	76
>18 tahun	12	24
Kelas		
SMP/MTS	0	0
SMA/MA	50	100

Hasil distribusi gambaran karakteristik responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami sebutkan pada tabel 1. Adapun untuk hasil dari distribusi pengetahuan santri mengenai skrining status gizi remaja putri untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada kegiatan pengabdian masyarakat disebutkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan santri mengenai skrining status gizi remaja putri

Kriteria Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test
Urgensi skrining status gizi remaja putri	18 (36%)	20 (40%)
Hubungan status gizi dengan risiko kehamilan preeklampsia	17 (34%)	22 (44%)
Peran Perempuan untuk mempersiapkan kehamilan	8 (16%)	12 (24%)
Score Mean	14,3 (28,6%)	18 (36%)



Gamabr 1. Pengerjaan pre-test skrining status gizi dengan pengukuran antropometri dan Foto bersama tim FK UNUSA, pengasuh dan santri PP Wahid Hasyim, Bangil

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining status gizi dengan pengukuran antropometri untuk pemetaan remaja berisiko kehamilan dengan preeklampsia sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dihadiri sekitar 50 santriwati dan didampingi oleh beberapa pengasuh. Mengingat pentingnya program ini maka kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren mengenai skrining status gizi sangatlah penting, untuk itu program ini harus terus dilanjutkan dan dievaluasi secara berkala.

SARAN

Harapannya ke depan program ini tidak hanya membantu santri pesantren dalam hal pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif pada diri mereka secara personal agar lebih aware/perhatian untuk menyambut masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bukti bahwa skrining status gizi pada remaja putri di pesantren memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan di masyarakat. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pondok pesantren Wahid Hasyim yang telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keilmuan ini pada santrinya, sehingga dapat menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi tim pengabdian. Serta kepada institusi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih dan apresiasi pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUSA yang sudah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrina Yustiasari Liriwati, F.Y., et al. 2022. Pelatihan dan Pendampingan Unit Usaha dalam Melatih Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Provinsi Riau. *Jurnal Pemantik*, Volume 1, No. 1, Juni 2022, hal. 47-57
- Rif'ah, E. N., Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, Volume 13, Issue 3 (2019), pp.96-105 doi: 10.19184/wrtp.v13i3.11862
- Cherry, K. (2011). Mother's day. In *Kenyon Review* (Vol. 33, Issue 2, pp.4-19). <https://doi.org/10.7326/0003-4819-128-9-199805010-00016>.
- Kemenkes. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2014. Dinas Kesehatan Prop Sumbar, 65, 22-23.
- Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur 2020 [Internet]. 2021.
- Wijaya, O. (2013). Hubungan Preeklampsia Berat dengan Kejadian Berat Bayi Rendah di RSI Siti Khodijah Palembang Periode 1 Januari 2009 - 30 Juni 2012 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Palembang. 7-8.
- Triwinarni C, Ninuk T, Hartini S, Susilo J. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Gizi Besi (AGB) pada Siswi SMA di Kecamatan Pakem. *J Nutr*. 2017;19(1):61-7.
- Center for Southeast Asian Social Studies Universitas Gadjah Mada. (2018). Strengthening Understanding of Reproductive Health for Youth as Prevention of Child Marriage in Indonesia (Sociological Perspective, Communication and Culture). Diakses di <https://pssat.ugm.ac.id/strengthening-understanding-of-reproductive-health-for-youth-as-prevention-of-child-marriage-in-indonesia-sociological-perspective-communication-and-culture/>
- Khan, N., Khondakhar, M., Mariam, M., & Nashim, N. (2020). Reproductive Health Education In Reducing Early Married Numbers. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 3(9), 14-25. DOI: <https://doi.org/10.1234/ijhes.v3i9.119>
- WHO. 2014. Adolescent Pregnancy. Tersedia dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>
- Dian, D.A.K.D., Lubis, D.S.M., Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kehamilan usia dini di kota Denpasar. Indonesia

- Simbolon D, Aini N. Kehamilan usia remaja prakondisi dampak status gizi terhadap berat lahir bayi di kabupaten Rejang Lebing provinsi Bengkulu. Disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Kependudukan Jember 16 November 2013.
- Sastrawinata, U.S,. Gambaran epidemiologi klinik kehamilan remaja di RS Immanuel Bandung. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. 2005;5(3):70-85.
- Hutabarat RA, Suparman E, Wagey F. 2016. Karakteristik pasien dengan preeklampsia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Clinic (eCl). Vol 4(1); 31-35.
- Kusika SY, Masni, Syafar M. 2014. Faktor risiko kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. (Tesis). Universitas Hasanuddin. Makassar.